

ISSN 2597- 6052

DOI: <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i6.5090>

MPPKI

Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia
The Indonesian Journal of Health Promotion

Research Articles

Open Access

Pemberian Media *Leaflet* Mengenai Higiene Sanitasi Lingkungan Terhadap Kejadian *Wasting* dalam Meningkatkan Pengetahuan (Studi Kasus pada Ibu Balita di Desa Mulyasejati Kabupaten Karawang)

Provision of Media Leaflet o Environmental Sanitation Hygiene Against Wasting Events in Increasing Knowledge (Case Study on Toddler Mother in Mulyasejati Village, Karawang City)

Medina Alya Andrifni^{1*} Rini Harianti²¹Program Studi Gizi, Universitas Singaperbangsa Karawang| 2010631220028@student.unsika.ac.id²Program Studi Gizi, Universitas Singaperbangsa Karawang| riniharianti37@gmail.com*Korespondensi Penulis: 2010631220028@student.unsika.ac.id

Abstrak

Latar belakang: Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya *wasting* adalah higiene sanitasi lingkungan. Higiene adalah upaya kesehatan dengan cara memelihara dan melindungi kebersihan individu. Sanitasi adalah upaya kesehatan dengan cara memelihara dan melindungi kebersihan lingkungan. Higiene sanitasi adalah upaya untuk mengendalikan faktor risiko terjadinya kontaminasi terhadap makanan, baik yang berasal dari bahan makanan, orang, tempat, dan peralatan agar aman dikonsumsi.

Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian media *leaflet* mengenai higiene sanitasi lingkungan terhadap kejadian *wasting* dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita.

Metode: Metode yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design* dengan model *one group pretest-posttest design*. Pelaksanaan penyuluhan dilakukan pada tanggal 20 dan 22 September 2023 di Posyandu Cempaka II dan IX. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling*. Skor hasil *pretest* dan *posttest* dihitung menggunakan skala *Gutman* dengan jawaban benar bernilai 1 dan salah bernilai 0. Uji normalitas menggunakan uji Saphiro-Wilk dilanjut dengan uji Wilcoxon dikarenakan data tidak terdistribusi normal.

Hasil: Hasil uji statistik diperoleh *p-value* sebesar 0,285 ($p > 0,05$) yang menunjukkan bahwa media *leaflet* yang digunakan tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan responden.

Kesimpulan: Penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh pemberian media *leaflet* mengenai higiene sanitasi lingkungan terhadap kejadian *wasting* dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita di Posyandu Cempaka II dan IX.

Kata Kunci: Pengetahuan Ibu; Higiene; Sanitasi; Wasting

Abstract

Introduction: One of the factors that influence the occurrence of *wasting* is environmental sanitation hygiene. Hygiene is a health effort by maintaining and protecting individual hygiene. Sanitation is a health effort by maintaining and protecting the cleanliness of the environment. Sanitary hygiene is an effort to control risk factors for contamination of food, both from foodstuffs, people, places, and equipment to be safe for consumption.

Objective: The purpose of this study was to determine the effect of providing *leaflet* media on environmental sanitation hygiene on the incidence of *wasting* in increasing the knowledge of mothers under five.

Method: The method used is *Quasi Experimental Design* with a *one group pretest-posttest design* model. The counseling will be held on September 20 and 22, 2023 at Posyandu Cempaka II and IX. The sampling technique used is *accidental sampling*. Pretest and posttest result scores are calculated using the *Gutman* scale with correct answers valued at 1 and incorrect at 0. The normality test using the Saphiro-Wilk test is followed by the Wilcoxon test because the data is not normally distributed.

Result: The results of the statistical test obtained a *p-value* of 0.285 ($p > 0.05$) which showed that the *leaflet* media used did not have a significant effect on increasing respondents' knowledge.

Conclusion: This study concluded that there was no effect of providing *leaflet* media on environmental sanitation hygiene on the incidence of *wasting* in increasing the knowledge of mothers under five at Posyandu Cempaka II and IX.

Keywords: Mother's Knowledge; Hygiene; Sanitation; Wasting

PENDAHULUAN

Kekurangan gizi pada anak dapat mengakibatkan gagalnya tumbuh kembang otak anak. Gizi kurang yang terjadi pada anak dapat menghambat pertumbuhan, rentan terhadap penyakit infeksi dan rendahnya tingkat kecerdasan anak. Keadaan gizi kurang secara langsung disebabkan oleh kurangnya asupan makan dan penyakit infeksi, sedangkan secara tidak langsung disebabkan oleh ketersediaan pangan, sanitasi lingkungan, pelayanan kesehatan, pola asuh, pendapatan keluarga, pendidikan, dan pengetahuan (1).

Berdasarkan data dari UNICEF, setengah dari seluruh kematian pada anak balita diakibatkan oleh malnutrisi. Pada tahun 2018 menurut *Global Health Nutrition Report*, tercatat 150,8 juta balita menderita *stunting* dan 50,8 juta balita menderita *wasting* (2). Berdasarkan hasil data dari Riskesdas 2018 status gizi balita *wasting*/kurus yang ditandai dengan BB/TB terdapat 10,2% status gizi kurus dengan kategori sangat kurus sebesar 3,5% dan kategori kurus sebesar 6,7% (3). Prevalensi balita *wasting* (BB/TB) di Jawa Barat berdasarkan data SSGI tahun 2022 sebanyak 6,0%, sedangkan prevalensi balita *wasting* di Karawang menurut data SSGI tahun 2022 sebanyak 7,6%, dan jumlah balita *wasting* di Desa Mulyasejati adalah 52 balita.

Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya *wasting* adalah higiene sanitasi lingkungan. Higiene adalah upaya kesehatan dengan cara memelihara dan melindungi kebersihan individu. Sanitasi adalah upaya kesehatan dengan cara memelihara dan melindungi kebersihan lingkungan. Higiene sanitasi adalah upaya untuk mengendalikan faktor risiko terjadinya kontaminasi terhadap makanan, baik yang berasal dari bahan makanan, orang, tempat, dan peralatan agar aman dikonsumsi (4).

Kebersihan lingkungan yang buruk membuat anak lebih rentan terhadap penyakit infeksi yang pada akhirnya dapat mempengaruhi status gizi. Sanitasi lingkungan erat kaitannya dengan kesediaan air bersih, ketersediaan jamban, jenis lantai rumah, dan kebersihan peralatan makan di setiap keluarga. Semakin bersih air yang tersedia untuk kebutuhan sehari-hari, semakin rendah risiko gizi buruk pada anak (5). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian media *leaflet* mengenai higiene sanitasi lingkungan terhadap kejadian *wasting* dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita.

METODE

Metode yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design* dengan model *one group pretest-posttest design*. Pelaksanaan penyuluhan dilakukan pada tanggal 20 dan 22 September 2023 di Posyandu Cempaka II dan IX. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling*.

Soal *pretest* diberikan sebelum dilakukan intervensi, sedangkan soal *posttest* diberikan setelah dilakukan intervensi. Media yang digunakan saat penyuluhan adalah *leaflet* yang dibagikan kepada setiap responden. Media tersebut berisikan Penerapan Higiene Sanitasi Lingkungan pada Balita. Data hasil *pretest* dan *posttest* diolah menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistic* versi 22.0 dan *Google Spreadsheet*. Skor hasil *pretest* dan *posttest* dihitung menggunakan skala *Gutman* dengan jawaban benar bernilai 1 dan salah bernilai 0. Uji normalitas menggunakan uji Saphiro-Wilk dilanjutkan dengan uji Wilcoxon dikarenakan data tidak terdistribusi normal.

HASIL

Sampel yang digunakan merupakan ibu yang memiliki balita usia 0-60 bulan di Posyandu Cempaka II dan IX. Hasil karakteristik balita berdasarkan usia dan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

| Variabel | n | % |
|----------------------|----|------|
| Usia (bulan) | | |
| 1-12 | 4 | 11,4 |
| 13-24 | 9 | 26 |
| 25-36 | 8 | 23 |
| 37-48 | 7 | 20 |
| 49-60 | 7 | 20 |
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 12 | 34,3 |
| Perempuan | 23 | 65,7 |

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa data balita yang menjadi responden mayoritas berusia 13-24 bulan dengan total 9 orang (26%). Jenis kelamin balita terbanyak adalah perempuan dengan jumlah 23 orang (65,7%). Balita yang datang ke posyandu kemudian dilakukan pengukuran antropometri di antaranya adalah berat badan, tinggi/panjang badan, lingkaran kepala, dan lingkaran lengan atas. Data antropometri tersebut kemudian dihitung

dan diperoleh status gizinya. Kategori status gizi mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak. Berikut merupakan hasil status gizi balita yang menjadi responden.

Tabel 2. Status Gizi Responden

| Status Gizi | n | % |
|-------------------------|----|------|
| BB/TB atau BB/PB | | |
| Gizi Buruk | 1 | 2,8 |
| Gizi Kurang | 1 | 2,8 |
| Gizi Baik | 33 | 94,3 |
| Berisiko Gizi Lebih | 0 | 0 |
| Obesitas | 0 | 0 |
| IMT/U | | |
| Gizi Buruk | 1 | 2,8 |
| Gizi Kurang | 1 | 2,8 |
| Gizi Baik | 33 | 94,3 |
| Berisiko Gizi Lebih | 0 | 0 |
| Obesitas | 0 | 0 |

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa data status gizi balita yang menjadi responden mayoritas memiliki hasil BB/TB atau BB/PB dan IMT/U status gizi baik dengan jumlah 33 orang (94,3%), terdapat 1 orang (2,8%) dengan status gizi buruk, dan 1 orang (2,8%) dengan status gizi kurang. Sebelum dan setelah dilakukan intervensi, dilakukan pengisian *pretest* dan *posttest* untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu balita. Berikut merupakan data tingkat pengetahuan ibu balita sebelum dan setelah dilakukan intervensi.

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Responden

| Kategori Tingkat Pengetahuan | Pretest | | Posttest | |
|------------------------------|---------|------|----------|------|
| | n | % | n | % |
| Kurang | 1 | 2,8 | 0 | 0 |
| Cukup | 3 | 8,6 | 1 | 2,8 |
| Baik | 31 | 88,6 | 34 | 97,1 |

Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa pengkategorian tingkat pengetahuan menurut Arikunto (2010) yaitu pengetahuan baik apabila jawaban responden benar sebanyak 76-100%, cukup apabila jawaban responden benar sebanyak 56-75%, dan kurang yaitu <56% dari total pertanyaan. Pada hal ini diketahui terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi dibuktikan dengan tidak ada lagi responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang. Pemaparan materi pada saat intervensi dibantu menggunakan media *leaflet*. Efektivitas pada media *leaflet* yang digunakan saat intervensi dapat diuji menggunakan uji Wilcoxon. Berikut adalah hasil uji efektivitas media *leaflet*.

Tabel 4. Hasil Uji Efektivitas Media

| Pretest | | Posttest | | p-value |
|------------|---------|------------|---------|---------|
| Mean + SD | Min-Max | Mean + SD | Min-Max | |
| 4,57+0,778 | 2-5 | 4,69+0,530 | 3-5 | 0,285 |

Sumber: Data Primer, 2023

Hasil uji Wilcoxon didapat *p-value* sebesar 0,285 ($p > 0,05$) yang menunjukkan bahwa media *leaflet* yang digunakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan responden.

PEMBAHASAN

Balita merupakan salah satu kelompok rawan masalah gizi, karena pada masa pertumbuhan dan perkembangan balita diperlukan asupan zat gizi dalam jumlah besar. Apabila balita mengalami kesalahan dalam pemenuhan zat gizinya maka akan membawa dampak pada pertumbuhan dan perkembangan saat dewasa. Balita yang kekurangan gizi akan berisiko mengalami penurunan kecerdasan, penurunan imunitas dan produktivitas, masalah kesehatan mental dan emosional, serta kegagalan pertumbuhan (6). Selain asupan gizi, status gizi pada balita juga perlu dipantau dengan cara mengukur antropometrinya, antara lain tinggi badan atau panjang badan, berat badan, lingkar kepala, lingkar lengan atas, dan lain sebagainya yang biasanya dilakukan di posyandu setempat.

Peran keluarga, terutama orang tua sangat diperlukan untuk mendukung tumbuh kembang anak salah satunya dengan selalu memenuhi kebutuhan gizi anak sesuai taha usianya. Ibu sebagai pendamping memunyai peranan yang penting dalam hal yang berkaitan dengan makanan anak mulai dari penyusunan menu makanan sampai membentuk pola makan dan frekuensi pemberian makan anak (7).

Pemenuhan gizi balita didukung dengan pengetahuan ibu. Cara meningkatkan pengetahuan ibu salah satunya dengan melakukan penyuluhan menggunakan metode kombinasi antara ceramah dan media *leaflet*. Metode ceramah disampaikan secara lisan, penyuluh lebih banyak berperan dalam menyampaikan materi, dan memberikan kesempatan kepada responden untuk bertanya atau menyampaikan tanggapan. Sedangkan media *leaflet* adalah media berupa selebar kertas dengan gambar dan tulisan pada kedua sisinya serta dilipat menjadi tiga bagian agar praktis untuk dibawa (8).

Media *leaflet* yang digunakan diuji efektivitasnya didapatkan hasil *p-value* 0,285 ($p > 0,05$) yang menunjukkan bahwa media *leaflet* yang digunakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan responden. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Novi Susanti (2020) yaitu terjadi peningkatan setelah penyuluhan baik dengan metode ceramah maupun media *leaflet*. Peningkatan yang terjadi meliputi pengetahuan dan sikap. Peneliti berasumsi bahwa saat mengerjakan *posttest*, sebagian responden mencari jawaban dari lembaran *leaflet* jadi tidak terjadi perubahan yang signifikan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh pemberian media *leaflet* mengenai higiene sanitasi lingkungan terhadap kejadian *wasting* dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita di Posyandu Cempaka II dan IX.

DAFTAR PUSTAKA

1. Noflidaputri, R., Reni, G., & Sari, M. (2022). Determinan Faktor Penyebab Kejadian Wasting Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Labuh Kabupaten Solok Selatan. *Human Care Journal*, 7(2), 496. <https://doi.org/10.32883/hcj.v7i2.1971>
2. UNICEF, WHO WBG. Levels and trends in child malnutrition: key findings of the 2018 edition of the joint child malnutrition estimates. 2018.
3. Riskesdas. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). Vol. 44. Kemenkes RI; 2018. hlm 1-220.
4. Irawan, D. W. P. (2016). Prinsip Hygiene Sanitasi Makanan dan Minuman Di Rumah Sakit. In *Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES)*. <https://kesling.poltekkesdepkes-sby.ac.id/wp-content/uploads/2020/03/Buku-Isbn-Prinsip-2-HS-Makanan-di-RS.Pdf>
5. Triveni, Rici Gusti Maulani, & Nuari Andolina. (2023). Hygiene Sanitasi Terhadap Kejadian Wasting Pada Bayi Usia 0-59 Bulan. *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(1), 320–323. <https://doi.org/10.35473/proheallth.v5i1.2096>
6. Ni'mah. Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu dengan Wasting dan Stunting pada Balita Keluarga Miskin. *Media Gizi Indones*. 2015;10, no. 1(januari-juni):84–90.
7. Munawaroh H, Nada NK, Hasjiandito A, Faisal VIA, Heldanita, Anjarsari I, et al. Peranan Orang Tua Dalam Pemenuhan Gizi Seimbang Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Sentra Cendekia*. 2022;3(2):47–60.
8. Susanti N. Efektivitas Metode Ceramah dan Media Leaflet terhadap Sikap dan Pengetahuan Ibu terhadap Pijat Bayi. *Evidance Bassed J*. 2020;1(1):28–33.